

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library reserch), yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi Al-Qur'an, kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal akademik, artikel, serta hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam melalui penelusuran literatur tanpa melakukan penelitian di lapangan. Jenis penelitian ini sangat cocok digunakan dalam kajian keislaman, terutama dalam kajian tafsir, karena objek yang diteliti berupa teks, gagasan, dan pemikiran yang terkandung dalam berbagai literatur ilmiah.⁶²

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami, menafsirkan, dan mengungkap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an mengenai larangan memutus silaturahmi. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menghasilkan data statistic atau melakukan pengukuran kuantitatif, tetapi untuk menggali makna, nilai, pesan, serta hikmah yang ada dalam teks secara mendalam. Dalam kajian tafsir, pendekatan kualitatif sangat

⁶² Abdurrahman, "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam," *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 2 (2024): hlm 102-113.

relevan karena merujuk pada pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap data, kontekstual, dan kritis terhadap teks-teks keagamaan.⁶³ Penelitian ini juga bersifat content-analysis sebagai metode utama dalam menganalisis data. Content-Analysis adalah metode penelitian yang digunakan secara sistematis dan objektif menganalisis isi dari teks, dokumen, atau komunikasi tertulis, dengan tujuan untuk mengungkap makna, pola, dan nilai yang terdapat di dalamnya.⁶⁴ Dalam konteks kajian tafsir, metode ini dimanfaatkan untuk mengklasifikasikan, mengidentifikasikan, dan menafsirkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan larangan memutus silaturahmi secara terstruktur dan mendalam.

Secara lebih spesifiknya, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu analisis isi yang tidak hanya menghitung frekuensi kemunculan suatu tema, tetapi juga penekanan pada interpretasi makna yang terdapat dalam teks secara kontekstual.⁶⁵ Metode ini dipilih karena objek kajian dalam penelitian adalah teks-teks tafsir yang kaya akan nuansa makna, tujuan syariat, dan nilai kemaslahatan yang tidak dapat dipahami hanya dengan pendekatan kualitatif semata. Metode tafsir yang diterapkan adalah metode tematik (tafsir maudhu'i),

⁶³ Agus Susilo Saefullah, "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam Agus Susilo Saefullah," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): hlm 195-211, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>.

⁶⁴ Klaus Krippendorff, "Content Analysis An Introduction To Its Methodology" (California: Sage Publication, Ins., 2013), hlm 18.

⁶⁵ Philipp Mayring, "Qualitative Content Analysis," *FQS FORUM : QUALITATIVE SOCIAL RESEARCH SOZIALFORSCHUNG* 1, no. 2 (2000): hlm 1.

yaitu suatu pendekatan penafsiran yang dilakukan dengan mengumpulkan semua ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan satu tema tertentu, dalam hal ini adalah larangan untuk memutus silaturahmi. Semua ayat tersebut kemudian dianalisis secara menyeluruh baik dari segi konteks turunnya ayat, munasabah antar ayat, aspek kebahasaan, maupun penafsiran dari para ulama, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai tema yang diteliti.

Pendekatan analisis yang digunakan adalah tafsir *maqasidi*. Pendekatan ini menekankan pada usaha untuk menggali tujuan-tujuan syariat (*maqashid syariah*). Nilai-nilai universal, hikmah, dan kemaslahatan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, penafsiran tidak hanya terfokus pada makna literal teks, tetapi juga pada tujuan mendasar yang ingin diwujudkan oleh syariat, seperti menjaga hubungan sosial, memperkuat persaudaraan, dan mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendekatan tafsir *maqasidi* memungkinkan penafsiran yang lebih kontekstual, relevan, dan aplikatif terhadap realitas kehidupan kontemporer.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari dokumen kepustakaan seperti kitab tafsir dan buku-buku yang membahas topik terkait penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai larangan memutus silaturahmi

dengan analisis tafsir maqasidi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

3.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli dan berfungsi sebagai data utama untuk menganalisis pokok permasalahan dalam penelitian. Data rujukan yang digunakan peneliti berasal dari data primer, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas larangan memutus silaturahmi, yang dikumpulkan melalui *kitab Mu'jam Mufarras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqiy. Penelusuran dilakukan dengan mencari dua kata kunci utama yang merupakan unsur pembentuk kata silaturahmi, yaitu kata **يُوصَلِّ** yang merupakan turunan dari akar kata **وصل**, yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 3 kali, dan kata **أَرْحَمَ** yang merupakan bentuk jamak dari **رحم**, yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 21 kali. Setelah melakukan kajian kontekstual secara menyeluruh terhadap seluruh ayat yang memuat kedua kata tersebut, penelitian ini kemudian dibatasi pada 3 ayat yang secara langsung membahas larangan memutus silaturahmi, yaitu QS. Muhammad [47]: 22-23, QS. Ar-Ra'd [13] : 25, dan QS. Al-Baqarah [2]: 27. Ayat ketiga inilah yang menjadi objek utama dalam analisis penelitian ini.

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi penelitian yang diperoleh dari referensi pendukung seperti kitab tafsir, buku yang membahas silaturahmi dan maqasid al-qur'an dan al-syari'ah, karya ilmiah, artikel, jurnal, serta sumber lain yang mengandung informasi relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Data sekunder utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Al-Qurthubi*, tafsir *Fath Al-Qadir*, tafsir *Ath-Thabari*, tafsir *Al-Munir*, dan tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, serta kitab tafsir *Ibnu Katsir*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penulis menerapkan Teknik pencatatan data, mengingat bahwa penulisan ini menggunakan penelitian *library reserch*, yaitu dengan mencari data-data terkait variabel yang berupa jurnal, artikel, buku, dan lain-lain. Dengan mempertimbangkan jenis data yang digunakan, penulis akan berusaha untuk mencari dan menginventarisasi data kepustakaan sebanyak mungkin, baik yang bersifat primer maupun sekunder, demi mendukung penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data yang pertama, penulis akan mengumpulkan kitab-kitab tafsir serta literatur-literatur tafsir,

termasuk jurnal, artikel, buku, dan sebagainya.⁶⁶ Selanjutnya prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan memutus silaturahmi beserta tafsirnya. Selanjutnya maqasidnya digali menggunakan teori tafsir *maqasidi* yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim sebagai alat analisis, serta mengumpulkan data-data yang menjelaskan tentang silaturahmi.⁶⁷

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini sesuai dengan Langkah-langkah metode tafsir *maqasidi* perspektif Prof. Abdul Mustaqim diantaranya:⁶⁸ *Pertama*, Menetapkan tema penelitian dengan argumentasi yang logistic dan ilmiah. *Kedua*, Merumuskan masalah akademik yang akan dijawab dalam penelitian yang telah ditentukan pada langkah pertama. *Ketiga*, Mengumpulkan ayat-ayat yang selaras dan juga didukung oleh hadits-hadits yang relevan dengan isu yang sesuai dengan tema penelitian yang dipilih. *Keempat*, Membaca dan memahami ayat Al-Qur'an secara menyeluruh, terkait dengan isu penelitian yang telah ditentukan. *Kelima*, Mengelompokkan ayat-ayat tersebut secara sistematis sesuai dengan konsep dasar isu penelitian yang sedang diteliti.

⁶⁶ Pradika Yoga Pratama, "Analisis Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an QS Thaha(20):41-44 Perspektif Tafsir Maqashidi" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm 1-38.

⁶⁷ Ummy Almas, "Larangan Berbuat Israf, Tabzir, Fasad Dan Relevansinya Dengan Problematika Sampah" (Universitas islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm 1-63.

⁶⁸ Muhammad and Aisya, "Tafsir Maqashidi Prespektif Abdul Mustaqim."

3.4. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menguraikan data-data yang telah dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode content-analysis dan menggunakan metode tafsir *maqasidi* perspektif Prof. Abdul Mustaqim. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data akan dilanjutkan setelah pengelompokan ayat-ayat yang merupakan kelanjutan dari Langkah-langkah sebelumnya dalam metode tafsir *maqasidi* perspektif Prof. Abdul Mustaqim, diantaranya:⁶⁹ *Pertama*, Melakukan analisis kebahasaan yang berkaitan dengan kata-kata kunci untuk memahami konten suatu ayat, dengan merujuk pada kamus Bahasa arab yang terpercaya dan kitab-kitab tafsir para ulama. *Kedua*, Memahami konteks Sejarah atau asbab nuzul serta konteks kekinian untuk menemukan *maqashid* dan dinamikanya. *Ketiga*, Membedakan Membedakan pesan-pesan dalam ayat Al-Qur'an, mana yang termasuk dalam aspek wasilah, sarana, atau teknis implementasi, dan mana yang merupakan tujuan inti atau *maqashid* fundamental-filosofis. *Keempat*, Menganalisis dan menghubungkan penjelasan tafsirnya dengan teori-teori yang ada dalam tafsir *maqasidi*. *Kelima*, Mengumpulkan jawaban yang komprehensif sebagai tanggapan terhadap isu penelitian dalam sebuah penelitian.

⁶⁹ Muhammad and Aisyah, hlm 127-137.